

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas penelitian atau bisa disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah.¹³⁶ Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun angka-angka, sifatnya hanya sebatas penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.¹³⁷

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan uraian dari penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.¹³⁸ Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹³⁹

Pada penelitian yang akan datang peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar yaitu tentang strategi santri dalam menghafal al-Quran dan dalam penelitian yang akan datang, tidak ada manipulasi yaitu yang dilakukan secara

¹³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

¹³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

¹³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201

¹³⁹ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif (konsep dan Prosedurnya)*, (Malang: UIN Maliki, 2017), hal. 3

wajar dan natural sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, sebab disamping penelitian, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi obyek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku-buku, paper, jurnal, alat tulis dan alat perekam untuk membantu pengumpulan data.¹⁴⁰

Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan santri dalam menghafal al-Qur'an. Kehadiran peneliti akan menambah keabsahan data yang diperoleh karena peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dan situasi lokasi penelitian. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar yang dijadikan obyek penelitian formal, yaitu melalui ijin tertulis dari lembaga pendidikan penelitian IAIN Tulungagung dan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah Pondok Pesantren yang sedang berkembang di Kota Blitar. Tepatnya di jl. Sungai Hulu Timur 15 telp. 0342-811422 Dawuhan Kauman Kota Blitar 66177 Jawa Timur Indonesia. Pondok Pesantren ini berada di bawah pengasuh Ny. Khodimatul Ummah, S.Pd.I., dengan ciri khas program tahfidz Al-Quran dan khusus untuk perempuan saja.

Di pondok pesantren ini juga merupakan pusat studi belajar al-Qur'an dengan metode Thoriqoty. Tidak hanya itu, di Pondok Pesantren ini juga ada sekolah formal untuk SMP dan SMA. Santri dibentuk dulu karakternya dengan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan cara mengenalkan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pegangan hidup, membenarkan bacaan al-Qur'an, menjadikan santri asik terlebih dahulu mempelajari al-Quran, kemudian santri hafal sedikit demi sedikit yang diawali dari menghafal surat-surat pendek juz 30, setelah hafal semua juz 30 barulah memulai menghafal al-Quran mulai dari juz 1.

¹⁴⁰ Robert Bog dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 36

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴¹ Menurut cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi jurnal.¹⁴² Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- b. Ustadzah hafidzah Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- c. Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen. Adapun data sekundernya adalah berasal dari dokumentasi meliputi:

- a. Sejarah Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- c. Susunan Pngurus dan Pengawas Yayasan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- d. Daftar ustadz/uastadzah tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- e. Kurikulum menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar
- f. Tata tertib santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

¹⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hal. 114

¹⁴² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), hal. 73

Dalam pencarian data diatas peneliti akan mengadakan serangkaian wawancara, pengamatan langsung, kemudian mencatat dan mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁴³ Pada dasarnya ada tiga teknik dalam mengumpulkan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.¹⁴⁴

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.¹⁴⁵ Observasi merupakan suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.¹⁴⁶

Pengamatan penelitian dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui metode menghafal al-Quran disana. Dengan senantiasa menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang akrab dan komunikatif dengan subyek mengakibatkan peneliti dianggap sebagai orang luar sehingga memperoleh data yang akurat berkaitan dengan strategi santri dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan oleh responden dengan tujuan tertentu. Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responen atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk

¹⁴³ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167-168

¹⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodoogi Reseach Jilid 2*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000), hal 136

¹⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 171

memperoleh informasi.¹⁴⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai pengasuh, ustadzah dan santri untuk memperoleh informasi. Kemudian, hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumentasi disini adalah data atau dokumen tertulis.¹⁴⁸ Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁴⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, data ustadz/ah, data santri, program pendukung dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema serta teori.¹⁵⁰ Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.¹⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data dengan masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Data-data yang didapat tersebut berupa hasil observasi keadaan dan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota

¹⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 107

¹⁴⁸ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71-73

¹⁴⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 24

¹⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hal. 45

¹⁵¹ Bogdan, Robert dan Stephen J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methodes*, (New York, Jhon Wiley and Sons, 1985), hal. 103

Blitar, hasil wawancara, data dokumentasi berupa foto-foto, dan profil Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penyaringan data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.¹⁵²

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data tentang kegiatan seperti sekolah, sholat berjamaah, mengaji tahfidz, mengaji diniyah, dan bermurojaah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan cara santri dalam menghafal al-Qur'an dalam kegiatan tersebut. Terutama data yang diperoleh dari wawancara santri dalam cara menghafal al-Qur'an disela-sela kegiatan lainnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.¹⁵³ Peneliti menyusun informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian kalimat yang dikaitkan dengan fokus penelitian.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁵⁴ Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji

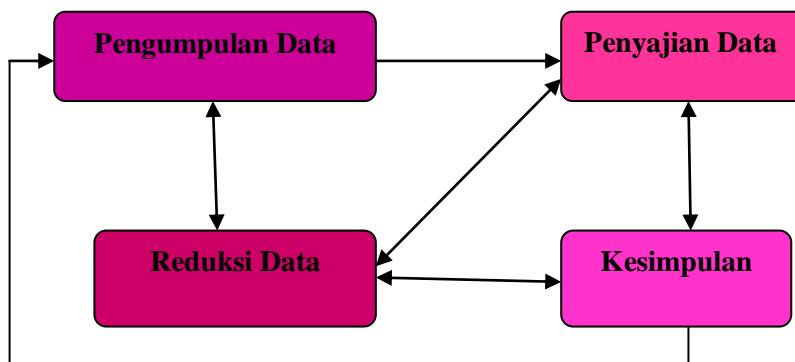
¹⁵² Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-88

¹⁵³ *Ibid.*, hal. 89

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 340-344

kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, peneliti harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key* informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etnik).

Berikut ini adalah model interaktif yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Teknis Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data ialah tehnik yang digunakan peneliti agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan/kehadiran

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁵⁵ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dengan perpanjangan kehadiran, akan membuat hubungan peneliti dengan dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Jika telah terjalin hubungan yang demikian, maka akan terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam

¹⁵⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

mengumpulkan data tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi jalinan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan atau keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁵⁶ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan ini ialah menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu tidak ada keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵⁷ Dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.¹⁵⁸ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Cara ini digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong, bahwa dalam triangulasi ada tiga macam diantaranya:

- a. Triangulasi dengan sumber yaitu metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya yaitu peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara, apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak atau tidak.
- b. Triangulasi dengan metode, pada teknik ini terdapat dua strategi yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya: peneliti mengecek

¹⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 300

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 330

¹⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

kembali salah satu metode yang digunakan. Misalnya metode wawancara, apakah proses wawancara yang dilakukan peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.

- c. Triangulasi dengan teori yaitu peneliti akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.¹⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat seperti: ustadzah dan santri. Data dari kedua sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, berbeda dan spesifik.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari dua sumber data tersebut. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada ustadzah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan dua metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: Tahap Pra-Penelitian, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis Data, dan Tahap Penyelesaian.¹⁶⁰

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian.

- b. Memilih lapangan penelitian

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 327

¹⁶⁰ *Ibid.*, hal. 127

Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c. Mengurus perijinan

Peneliti membuat surat ijin penelitian yang telah disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembuatan surat ini bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan kepada lokasi yang akan diteliti.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menjajaki kondisi lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur sebelum melakukan penelitian.

e. Etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan, peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian. Seperti tipe recorder, pedoman wawancara, dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian

b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi

c. Mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.